

Morning Update

22 January 2018

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	7,016.9	11,669.8
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	6,674.4	8,480.5
Net asing (Rp miliar)	65.7	-899.6	-294.7
Net asing (jt shm)	-150.6	-272.6	-178.8
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	7,025.9	7,006.2

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agri	164	-14.8%	-0.8%	-0.1%
Basic Industry	713	33.5%	0.9%	3.5%
Consumer	2,914	24.9%	0.7%	1.6%
Finance	1,149	43.6%	-0.2%	0.7%
Infrastructure	1,883	14.9%	0.2%	0.0%
Misc. Industry	1,391	4.6%	0.8%	0.7%
Mining	1,847	33.7%	0.9%	15.9%
Property	517	-0.8%	-0.3%	4.4%
Trade	937	9.3%	0.3%	1.7%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	6,491	23.5%	0.3%	2.1%
FSSTI	Singapura	3,550	17.9%	0.8%	4.3%
KLCI	Malaysia	1,829	9.8%	0.4%	1.8%
SET	Thailand	1,821	16.5%	0.1%	3.9%
KOSPI	Korsel	2,520	22.0%	0.2%	1.3%
SENSEX	India	35,512	31.4%	0.7%	4.3%
HSI	Hongkong	32,255	40.9%	0.4%	7.8%
NKY	Jepang	23,808	24.4%	0.2%	4.4%
AS30	Australia	6,119	7.2%	-0.2%	-0.8%
IBOV	Brasil	81,220	25.9%	0.3%	6.3%
DJI	Amerika	26,072	31.5%	0.2%	5.5%
SX5P	Eropa	3,254	8.0%	0.4%	2.4%
UKX	Inggris	7,731	7.4%	0.4%	0.6%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	Daily +/-	% chg
TLKM	31.26	2,086.1	-0.24	-0.76%
TINS	0.059	784.4	0.00	0.00%
ANTM	0.032	424.9	-0.01	-25.71%
*Rp/US\$	13,347			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Interest	Latest Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	5.73		
Kredit Bank IDR	14.01		
BI 7-Days RR	4.25%	3.6%	0.01
Fed Funds Target	1.50	2.10%	1.48
ECB Main Refinancing	-	1.40%	(0.01)
Domestic Yen Interest Call	(0.04)	0.60%	(0.05)

Harga Komoditas				
d/m US\$	Penutupan	Ret 1 year	+/-	Ret 1 day
(in USD)				
Minyak WTI / bbl	63.4	23.4%	-0.6	-0.9%
CPO/ ton	620.5	-21.9%	-7.9	-1.25%
Karet/ kg	1.73	-40.6%	0.0	15.7%
Nikel/ ton	12,679	28.4%	257.5	2.07%
Timah/ ton	20,690	-0.2%	225.0	1.10%
Emastr. oz	1,331.9	10.0%	4.7	0.36%
Batu Bara/ ton	106.8	27.9%	0.0	0.00%
Tapung Terigu/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung/ bushel	3.3	-6.9%	0.0	0.31%
Kedelai	9.6	-9.2%	0.0	0.45%
Tembaga	6,999.3	22.5%	-32.8	-0.47%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan akhir pekan lalu indeks di bursa Wall Street bertahan di area positif ditopang oleh penguatan saham sektor barang konsumsi meskipun masih dibayangi adanya kemungkinan adanya government shutdown. Dow Jones membukukan penguatan +54 poin (+0,21%) pada level 26.071, S&P500 bertambah +13 poin (+0,44%) di level 2.810 dan Nasdaq naik +40 poin (+0,55%) pada level 7.336. Pagi ini indeks di bursa Asia dibuka melemah tipis dan rupiah dibuka melemah -20 poin (-0,15%) di level 13.336.

Technical Ideas

Sentimen negatif dari burasa global dan regional serta terkoreksinya harga komoditas seperti minyak mentah, CPO diprediksi akan menekan pergerakan indeks harga saham gabungan IHSG diprediksi akan bergerak cenderung melemah dengan *support* di level 6.460 dan *resistance* di 6.520. Beberapa saham yang bisa dicermati antara lain:

- KLBK (Buy on Weakness, Support: Rp1.685, Resist: Rp1.725)
- MAPI (SELL, Support: Rp6.850, Resist: Rp7.000)
- WSBP (Buy on Weakness, Support: Rp432, Resist: Rp446)
- SCMA (SELL, Support: Rp2.490, Resist: Rp2.560)

News Highlight

PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA) tengah memperkuat segmen layanan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dua digit. Direktur Utama Bintang Oto Global (BOGA) Arif Andi Wihatmanto memproyeksi laba pada tahun ini berpotensi tumbuh dua digit. Meskipun penjualan kendaraan roda empat dalam tren menurun, perseroan tengah mencari strategi baru untuk meningkatkan laba. Arif mengungkapkan pendapatan sepanjang 2017 dalam tren penurunan, sejalan dengan penjualan nasional. Per September 2017, realisasi penjualan kendaraan bermotor, jasa pemeliharaan dan suku cadang, sewa operasi dan insentif perseroan masing-masing senilai Rp234,82 miliar, Rp8,6 miliar, Rp7,95 miliar dan Rp1,65 miliar.

PT Sugih Energy Tbk (SUGI) terus melakukan upaya untuk melunasi utangnya. Asal tahu saja, anak usaha perusahaan yakni Petroselat Ltd melalui PN Jakarta Pusat tanggal 5 Juli 2017 dinyatakan pailit. Supriyanto, Direktur Utama SUGI menyampaikan bahwa 60% hasil produksi akan digunakan untuk bayar utang, hanya 40% yang akan masuk kantong sendiri. Asal tahu saja, praktis saat ini perusahaan hanya mengandalkan Blok Lemang untuk produksi. Asal tahu saja, pada 23 Februari 2017 lalu perusahaan melalui anak usaha Eastwin Global Investment mendapatkan pinjaman dari Mandala Funding Limited sebesar US\$ 39,61 juta. Pinjaman itu didapatkan dalam 3 tranche dan saat ini masih US\$ 11,83 juta yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja Wilayah Lemang.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) optimistis bisnisnya bisa tumbuh lebih baik di tahun 2018 ini. Konsumsi yang berpotensi meningkat serta stabilnya nilai tukar diharapkan bisa mendorong kinerja tahun ini. Direktur Utama KLBF Vidjongtius berharap kondisi di tahun 2018 ini bisa lebih baik daripada dibanding tahun sebelumnya. Perhelatan Pilkada serentak di 171 daerah dan persiapan Pemilu Presiden 2019 diharapkan bisa meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat. Dengan begitu, penjualan produk mereka, terutama produk-produk nutrisi dan kesehatan, bisa meningkat di tahun ini. Meski begitu, Vidjong memperkirakan pertumbuhan pendapatan masih berada di kisaran satu digit, sama seperti target tahun 2017 lalu. Stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) juga jadi harapan bagi KLBF untuk bisa berdampak positif pertumbuhan laba mereka. Walau perbaikan kondisi ini bisa mendukung kinerja mereka di tahun ini, Vidjong mengaku pihaknya tetap terus waspada. Harga minyak dunia yang kini sedang dalam tren naik dikhawatirkan dapat mempengaruhi jumlah beban yang harus mereka tanggung lantaran bisa membuat harga bahan baku ikut meningkat.

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) menargetkan penjualan emas mencapai 24 ton pada 2018. Dengan estimasi rerata harga logam mulia Rp590.000 per gram, perseroan dapat mengantongi pendapatan senilai Rp14,16 triliun. Direktur Utama Antam Arie Prabowo Ariotedjo menyampaikan, pada 2017 perusahaan berhasil merealisasikan penjualan emas sejumlah 11,7 ton, meningkat dari tahun sebelumnya 9 ton. Konsumen domestik berkontribusi 57%, sedangkan sisanya diserap pasar ekspor, terutama dari Singapura dan Thailand. Tingginya permintaan emas turut menopang pencapaian penjualan Antam pada tahun lalu yang melampaui Rp10 triliun. Per kuartal III/2017, perusahaan mengantongi penjualan bersih senilai Rp6,96 triliun, di mana pemasaran batu kuning berkontribusi 55%. Arie menyampaikan, dengan estimasi harga emas Antam tahun ini di kisaran Rp580.000-Rp590.000 per gram, perseroan dapat meraih penjualan 24 ton senilai Rp13,92 triliun-Rp14,16 triliun. Perseroan pun optimistis harga emas global akan berada di sekitar US\$1.300-US\$1.400 per troy ounce. Dari target produksi dan penjualan sejumlah 24 ton, emas yang berasal dari tambang internal diperkirakan mencapai 2,2 ton.

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) menambah plafon utang ke anak usaha perseroan tidak langsung yakni PT SKS Listrik Kalimantan menjadi Rp450 miliar. Corporate Secretary DSSA Susan Chandra mengungkapkan penambahan fasilitas tersebut dilakukan pada 16 Januari 2018. Perseroan sepakat mengubah fasilitas ke PT SKS Listrik Kalimantan (SLK) dari semula Rp200 miliar menjadi Rp450 miliar. Dia menambahkan, syarat dan ketentuan lain dari pinjaman tersebut tetap berlaku dan mengikat. Selain itu, lanjutnya, pemberian tambahan fasilitas tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan perseroan. Adapun, PT SLK telah memulai pembangunan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batu bara Kalteng-1 1 di Kalimantan Tengah untuk mendorong peningkatan rasio elektrifikasi di wilayah tersebut. PLTU batu bara Kalteng-1 tersebut memiliki kapasitas 2 x 100 megawatt yang berlokasi di desa Tumbang Kajuei Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

INDOPREMIER

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+)/Downside (-)
Automotive :					
Astra International	ASII	BUY	8,350	9,800	17.37%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	870	1,080	24.14%
Selamat Sempurna	SMSM	BUY	1,330	1,500	12.78%
Banks :					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	8,075	7,750	-4.02%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	HOLD	3,620	16,000	341.99%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	22,450	18,500	-17.59%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	9,425	8,500	-9.81%
Bank Danamon	BDMN	HOLD	7,125	4,800	-32.63%
Bank Tabungan Negara	BBTN	HOLD	3,660	3,200	-12.57%
Cement :					
Indocement Tunggul Prakarsa	INTP	SELL	22,575	19,800	-12.29%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	3,140	375	-88.06%
Semen Indonesia	SMGR	HOLD	10,950	11,500	5.02%
Construction :					
Adhi Karya	ADHI	BUY	2,150	2,500	16.28%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	2,960	4,700	58.78%
Waskita Karya	WSKT	BUY	2,630	3,100	17.87%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	1,970	2,900	47.21%
Wijaya Karya Beton	WTON	BUY	570	810	42.11%
Waskita Karya Beton	WSBP	BUY	438	620	41.55%
Consumer :					
Indofood CBP	ICBP	HOLD	8,700	9,300	6.90%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	7,925	9,700	22.40%
Unilever Indonesia	UNVR	HOLD	54,450	46,600	-14.42%
Nippon Indosari Corpindo	ROTI	HOLD	1,215	1,200	-1.23%
Healthcare :					
Kalbe Farma	KLBF	HOLD	1,705	1,850	8.50%
Siloam International Hospitals	SILO	HOLD	8,925	10,800	21.01%
Mitra Keluarga Karyasehat	MIKA	HOLD	1,905	2,400	25.98%
Infrastructure :					
Jasa Marga	JSMR	BUY	6,200	6,125	-1.21%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	HOLD	2,350	1,840	-21.70%
Cikarang Listrindo	POWR	BUY	1,270	1,580	24.41%
Plantation :					
Astra Agro Lestari	AALI	BUY	12,975	18,500	42.58%
PP London Sumatera	LSIP	BUY	1,350	1,900	40.74%
Salim Invomas	SIMP	HOLD	500	520	4.00%
Bisi International	BISI	BUY	1,770	2,100	18.64%
Property :					
Agung PodomoroLand	APLN	BUY	222	420	89.19%
Alam Sutera realty	ASRI	BUY	376	420	11.70%
Bumi Serpong Damai	BSDE	BUY	1,690	2,400	42.01%
Ciputra Development	CTRA	BUY	1,170	1,355	15.81%
Lippo Karawaci	LPKR	BUY	510	1,420	178.43%
Summarecon Agung	SMRA	BUY	1,025	1,340	30.73%
Telecommunication :					
Indosat	ISAT	BUY	5,525	7,200	30.32%
Telkom Indonesia	TLKM	BUY	4,160	5,120	23.08%
XL Axiata	EXCL	BUY	3,150	4,670	48.25%
Telecommunication Tower :					
Sarana Menara Nusantara	TOWR	HOLD	3,930	4,550	15.78%
Tower Bersama	TBIG	HOLD	6,400	6,400	0.00%
Mining :					
Adaro Energy	ADRO	BUY	2,180	2,700	23.85%
Tambang Batubara Bukit Asam	PTBA	BUY	3,120	14,000	348.72%
Indo Tambangraya Megah	ITMG	HOLD	26,550	17,000	-35.97%
United Tractors	UNTR	BUY	37,400	40,000	6.95%
Vale Indonesia	INCO	BUY	3,380	3,400	0.59%
Medco Energi Internasional	MEDC	HOLD	1,280	1,000	-21.88%
Retail :					
Ace Hardware Indonesia	ACES	BUY	1,230	1,450	17.89%
Industrial Estate :					
Surya Semesta Internusa	SSIA	BUY	498	825	65.66%
Pura Delta Lestari	DMAS	BUY	167	270	61.68%
Bekasi Fadjar	BEST	BUY	274	380	38.69%
Multi Pinasthika	MMLP	BUY	590	655	11.02%
Jaya Real Property	JRPT	BUY	865	1,350	56.07%

source : Fundamental IPOT

Head Office

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No.28

Jakarta 10210 – Indonesia

p +62.21.5793.1168

f +62.21.5793.1167

INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.